

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju dan peradaban manusia yang semakin modern diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa yang dimulai dari pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa pendidikan mendapat perhatian khusus dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upayanya untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan potensi siswa.

Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun kepribadian yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada seseorang untuk mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Oleh sebab itu, dalam membangun personalitas dan mengembangkan kemampuan dapat dicapai dengan meningkatkan salah satu keinginan dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu dengan pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki beberapa aspek keterampilan yang saling berkesinambungan yaitu keterampilan menyimak (mendengar), berbicara,

membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif yang memiliki fungsi untuk menuangkan ide, gagasan, dan emosi. Keterampilan menulis, tidak hanya melatih siswa untuk terampil menulis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka menjadi teks. Ide pikiran kreatif inilah yang akan membantu siswa menjadi mahir dalam berbahasa.

Megawati (2017:13) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks bukan semata-mata kumpulan kata, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, siswa pun diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Untuk menyikapi kondisi tersebut, salah satu cara untuk melatih keterampilan menulis siswa ialah dengan cara menulis suatu teks, salah satunya adalah teks persuasif. Menurut kurikulum edisi revisi 2013, salah satu keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas VIII adalah teks persuasif. Kompetensi dasar yang diajarkan di semester II kelas VIII adalah 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Dengan indikator capaian kompetensi 4.14.1 Membuat teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif.

Teks persuasif adalah teks yang memberikan imbauan kepada pembaca dan mendorong pembaca untuk mengikuti imbauan tersebut. Teks persuasif menggunakan fakta atau pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat.

Menurut Keraf dalam Dalman (2018: 145) persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetak, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Persuasif ini dianggap sebagai karangan yang bertujuan membuat siapapun yang membaca untuk percaya. Dengan kata lain, karangan persuasif ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembaca melalui perasaan mereka sehingga mereka dapat mempercayai apa yang disampaikan oleh karangan dan mengikuti keinginan penulis.

Dalam menulis teks persuasif tidak bisa hanya dijelaskan dengan uraian atau penjelasan yang biasa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti penggunaan kata kerja, pemilihan kata, penggabungan kata, dan pengulangan, yang merupakan bagian dari kualitas isi gagasan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE terhadap Kemampuan Menulis Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Tallo”, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis persuasif, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya, siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca, yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek: kualitas isi gagasan yang diungkapkan, ketetapan kalimat yang

dapat menyakinkan/ membujuk pembaca, ketetapan logika urutan cerita, kerapihan tulisan, serta pengembangan kalimat persuasi yang dapat menyakinkan dan memengaruhi pembaca. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis melalui Model Scaffolding dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita) pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang”, ditemukan bahwa menulis teks persuasif haruslah selaras antara kalimat utama dan kalimat penjelas. Tidak hanya itu, untuk menjadi teks persuasif yang baik, paragraf demi paragraf harus saling berhubungan.

Hal ini juga terdapat pada SMPN 37 Medan, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 13 September 2023, dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Parlin Gurning, S. Pd. M. Pd., mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif belum optimal, berada pada kategori sangat rendah, dengan rata-rata nilai 47, yakni hanya ada 3% (1 dari 32 siswa) yang mencapai nilai KKM (nilai KKM=75). Hasil pembelajaran yang tidak memuaskan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan motivasi siswa dalam teks persuasif, sehingga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengemukakan konsep atau ide secara efektif, kesulitan merangkai kata secara koheren, dan kesulitan dalam mengorganisasi argumen dan pendapat yang berkaitan dengan isu atau masalah yang dibahas. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam membuat pernyataan ajakan atau bujukan, yang merupakan elemen penting dalam teks persuasif.

Beliau juga mengatakan bahwa ketidakoptimalan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa guru masih bergantung pada metode ceramah dan mencatat. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, ketergantungan guru pada kedua metode ini juga disebabkan dari sikap siswa yang tidak baik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sangat sulit di atur, sehingga sulit juga dalam menerima pembelajaran dengan baik, sehingga hal ini yang membuat guru terbiasa dengan tradisi pembelajaran yang menekankan metode ceramah dan mencatat sebagai metode pengajaran. Akibatnya, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai alat untuk menyampaikan materi, sehingga siswa jenuh, cenderung malas, sering mengeluh, dan kurang semangat dengan pembelajaran yang dilakukan, hal ini disebabkan dari pengajaran monoton yang masih dilakukan guru yaitu berpusat pada guru, tidak melibatkan siswa secara aktif. Sebagaimana disampaikan oleh Lubis dan Jaya (2019: 3), peran guru itu merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan memainkan peran sentral dalam upaya reformasi pendidikan yang menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggungjawab yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan. Melalui upaya ini, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasif.

Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidah (2023) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual”. Hasil

analisis data memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif siswa berada pada kategori kurang. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran. Faktanya di kelas guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan siswa cenderung kurang aktif, kurang bersemangat, dan kurang dalam perkembangan tahap berpikir kritisnya dalam pembelajaran. Metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran di kelas menuntut perubahan yang tidak hanya berpusat pada guru. Perubahan ini haruslah dilakukan secara efektif, efisien, dan menyenangkan, agar keterampilan menulis persuasif dapat membantu siswa untuk berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Menanggapi masalah tersebut, diperlukan suatu metode yang akan menjadi solusi dari masalah tersebut yang akan mendukung agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan idenya. Peranan metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran menulis persuasif karena metode berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya itu saja, dengan menggunakan metode pembelajaran akan memudahkan proses dan hasil belajar siswa, sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa. Selain itu, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar siswa.

Dalam hal ini penulis menawarkan sebuah metode pembelajaran yang mana proses pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi tetapi juga melakukan aktivitas, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstarsikan (Lubis et al., 2021: 7479), yang akan membuat proses pembelajaran dapat berlangsung optimal yang berorientasi pada keaktifan siswa, yang melibatkan siswa secara efektif, efisien, dan menyenangkan, yaitu metode diskusi kelompok. Menurut Sagala (2009: 208), diskusi kelompok adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Metode diskusi kelompok dilaksanakan untuk memancing perhatian dan semangat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, dengan berdiskusi kelompok siswa akan dapat menuangkan atau menyampaikan ide dan pendapat mereka (Arva et al., 2018: 55).

Metode pembelajaran diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, akan menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran menulis teks persuasif, karena metode ini merupakan interaksi secara langsung antara dua orang atau lebih individu yang saling terlibat tukar pikiran. Dengan konsep tersebut, menulis teks persuasif diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran nantinya akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami,

bukan hanya sebatas berbagi pengetahuannya. Melalui diskusi kelompok, ada beberapa hal yang akan didapatkan oleh siswa, yakni: (1) siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbicara dan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara persuasif baik itu secara tulisan maupun lisan; (2) siswa dapat berlatih dalam menyusun argumen yang kuat dan logis untuk mendukung pendapat mereka. Hal ini dapat membantu siswa dalam menulis teks persuasif yang efektif; (3) siswa juga dapat belajar untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya dalam mencapai tujuan yang sama. Hal ini dapat membantu siswa dalam menulis teks persuasif yang lebih terstruktur dan koheren; (4) siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat anggota kelompok lainnya dan belajar berkomunikasi dengan cara yang efektif. Hal ini dapat membantu siswa dalam menulis teks persuasif yang lebih persuasif dan meyakinkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kebaruan dan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil metode pembelajaran diskusi kelompok memengaruhi proses pembelajaran, beberapa diantaranya ialah, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz”, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan yaitu 65,27 dan nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan (menggunakan metode diskusi) yaitu 81,07.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, t_o yang diperoleh lebih besar dari tabel, yaitu $9,75 > 2,04$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Riama, et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi” juga menyatakan yang sama, bahwa hasil analisis data pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah melakukan diskusi kelompok tergolong pada kategori baik, hal ini dibuktikan dengan analisis data tes laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 76,93. Pencapaian tersebut karena siswa telah tertarik dengan metode diskusi kelompok sehingga siswa bukan lagi siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat pengaruh pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok. Pengaruh ini dibuktikan dengan hasil analisis data pada *pretest* yaitu sebelum adanya pengaruh mencapai nilai rata-rata 55,59 tergolong kategori kurang baik dan hasil analisis data pada *posttest* yaitu setelah adanya pengaruh mencapai nilai rata-rata 76,93 tergolong kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Dengan adanya penerapan metode

pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, pengetahuan, dan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minimnya motivasi belajar dan pengetahuan siswa dalam menulis teks persuasif.
2. Keefektifan dan kreatifitas siswa dalam menulis teks persuasif belum optimal.
3. Siswa belum mampu dalam menuangkan ide atau gagasan pada teks persuasif dengan baik.
4. Siswa masih kesulitan dalam membuat pernyataan ajakan atau bujukan pada teks persuasif.
5. Metode pengajaran yang digunakan guru monoton, tidak bervariasi, yang masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan metode diskusi kelompok?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan metode diskusi kelompok?
3. Apakah ada pengaruh positif penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan metode diskusi kelompok.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.

3. Untuk menganalisis pengaruh positif penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membantu siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan inspirasi bagi untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menemukan penggunaan dan pemanfaatan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan mutu, kualitas, dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.